

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dalam kurikulum. Hal ini disebabkan oleh peran Bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu, mutu pendidikan nasional, kekentalan kesatuan dan persatuan Bangsa. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sulit menurut beberapa peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari Bahasa Indonesia.

Kesulitan belajar atau *learning disability* disebut dengan istilah lain *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Pengertian kesulitan belajar dalam arti *learning disability*, *learning disorder* ataupun *learning difficulty* merupakan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disability*) yakni kesulitan belajar yang terkait dengan perkembangan yang meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

Kesulitan belajar adalah kondisi yang menunjuk sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Kesulitan didalam belajar adalah permasalahan yang umum dan bisa terjadi kepada seluruh siswa. Kendati demikian permasalahan dalam kendala belajar yang ada kepada siswa tidak diperkenankan dilihat biasa. Permasalahan itu seharusnya haruslah segera mungkin dilaksanakan untuk ditindak lanjuti ataupun ditangani secara lebih khusus. Layanan yang diberikan untuk siswa terkendala dalam belajar, orientasinya kepada kebutuhan secara individu yang dibutuhkan untuk ketercapaian dalam belajar dengan optimal sesuai dari keahlian yang dikuasai. Hal tersebut didasari kepada heterogenitas kendala belajar yang terjadi dari siswa di sekolah, mengingat kendala di dalam pembelajaran itu sendiri begitu beraneka ragam jenisnya.

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan atau ditetapkan sejak berada di sekolah dasar sehingga peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara. Jadi untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan memperhalus budi pekerti.¹

Kualitas pendidikan di Indonesia terbilang rendah. tercapainya tujuan pendidikan Nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

¹ Yusrin, I Nyoman Karma, and Mansur Hakim, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 1–9.

Perubahan pola pikir peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu mengenai kesulitan membaca. Membaca menjadi kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca yang benar dapat meningkatkan pengetahuan siswa ke dalam semua mata pelajaran. Begitupun sebaliknya kesulitan membaca menjadi salah satu sumber kegagalan siswa dalam belajar. Karena pada semua mata pelajaran keterampilan membaca dengan benar harus selalu diterapkan.²

Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Oleh itu, siswa harus memiliki kemampuan membaca permulaan agar ketika menginjak pada kelas berikutnya siswa sudah memiliki bekal dasar dan bisa memasuki pada kemampuan membaca lanjutan. Pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya.³

² Herlaksono Aditya Sanki, Rahmat Rais, and Qariati Mushafanah, "Analisis Kesulitan Dalam Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Kunden," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024): 37–47.

³ Muhammad Yusnan, Muslim, and Kamasiah, "Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi Cendekia* 7, no. 1 (2023): 1–6.

Pentingnya pembelajaran membaca terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dijelaskan bahwa setiap siswa mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa mengenali dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib yang harus dilaksanakan yaitu menggunakan 15 menit sebelum pelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran. Artinya berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar dapat menguasai pengetahuan lain secara lebih baik. Membaca sangat penting bagi setiap siswa. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran membaca harus sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia.

Membaca memanglah sangat baik dimiliki siswa sejak dini agar dapat menjadi kebiasaan, karena membaca juga anjuran dari Allah sebagaimana firman-Nya dalam surah Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw pertama kali menerima lima ayat dari surah al- Alaq ketika sedang beribadah di Gua Hira. Maka pada saat Malaikat Jibril datang kepada Nabi Muhammad Saw dan menyuruhnya membaca ayat-ayat tersebut, dan setelah tiga kali malaikat Jibril

menyuruhnya barulah Nabi Muhammad Saw dapat membaca kelima ayat tersebut. Pada saat Nabi Muhammad Saw merasa sangat berat, berkeringat dan perasaan yang sulit dilukiskan, hingga beliau meminta Khadijah istrinya untuk menyelimutinya agar dapat menghilangkan perasaan cemas dan takut. Kemudian Nabi Muhammad Saw menceritakan perasaannya kepada Khadijah, dan Khadijah berkata, bergembiralah engkau, karena Allah tidak mungkin menyia-nyiakan mu selamanya. Engkau mendapatkan kasih sayang-Nya, engkau adalah orang yang senantiasa benar dalam ucapan, rela menanggung penderitaan, memberi perhatian terhadap orang-orang lemah dan selalu menegakkan kebenaran. Untuk memperoleh ketenangan Khadijah mengajak Nabi Muhammad Saw bertemu Waraqah bin Naufal bin Asad bin ‘Abd al- Izzay bin Qushai yang merupakan putra pamannya Khadijah yang dikenal sebagai orang yang dapat menulis Arab dan pernah pula menulis Injil dalam bahasa Arab. Pada saat itu Waraqah sudah sangat tua dan tidak dapat lagi melihat, sehingga Nabi Muhammad Saw menceritakannya, Waraqah berkata bahwa apa yg diterima itu adalah wahyu yang pernah diturunkan kepada Nabi Musa a.s.⁴

Surah Al-Alaq ayat 1-5 menyuruh manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah, Allah yang menciptakan dan mengajarkan kepada manusia. Sebagai manusia kita harus bisa membaca, apalagi membaca merupakan suatu permulaan manusia agar bisa berbicara. Membaca adalah kegiatan yang tidak pernah tertinggal dalam kehidupan manusia, maka dari itu sangat dianjurkan manusia untuk menyukai membaca dan memiliki minatnya. Wahyu yang pertama

⁴ Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 63.

kali diturunkan saja sudah menyuruh kita untuk membaca, jadi dapat diketahui bagaimana kedudukan membaca dalam kehidupan manusia dan kegunaan dalam menjalani hidup sehari-hari. Anak-anak saja sejak balita pada akan selalu dilatih orang tuanya untuk berbicara agar ia bisa membaca dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SDN 6 Asam-asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut dapat diketahui bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca dalam masalah kesulitan membaca, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia yang mana guru tersebut menjelaskan bahwa kesulitan membaca sebenarnya mulai kelas 1 ataupun kelas 2 juga sudah terlihat mana anak yang lemah ataupun yang cepat ketika memahami huruf untuk menghafal, sampai kelas 3 terkadang masih ada juga siswa yang membacanya masih belum lancar, dan guru di sana pun tidak bisa menyalahkan salah satu pihak kenapa anak bisa seperti itu. Ada beberapa faktor penyebab kesulitan membaca, bisa dari kurangnya perhatian orang tua untuk membimbing anak belajar di rumah, ataupun anak yang memiliki kelainan daya pikir atau kelemahan kemampuan membaca yang berbeda jauh di bawah anak seusianya.

Penyebab kesulitan di antaranya anak mengalami perbedaan kematangan kognitif serta bentuk gangguan belajar yang dialami anak, gangguan belajar hanya mempengaruhi fungsi tertentu saja, contohnya kesulitan memahami huruf dan belajar membaca tetapi tidak memiliki kesulitan ketika menulis dan berhitung. Kendala yang dirasakan kurangnya dukungan dari pihak keluarga untuk sama-sama mengajak anak agar senang dengan membaca, padahal waktu di rumah lebih

banyak dibandingkan dengan waktu di sekolah, alangkah lebih bagus kalo dirumah sambil terus dibimbing dengan alat atau media apa saja agar anak senang membaca. Harus menambah jam di kelas untuk dia terus membimbing anak agar bisa sama dengan yang lainnya bisa membaca. Adapun upaya guru dalam menanggulangi kesulitan dalam membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah:

1. Guru bisa mengenalkan huruf dengan cara yang kreatif misalnya dengan nyanyian atau media permainan.
2. Guru harus rutin membacakan buku, ini bisa membimbing anak untuk bisa lancar membaca.
3. Rutin membimbing membaca kata demi kata, misalnya meminta siswa menulis kata demi kata dalam kalimat lalu menyuruh siswa untuk membacanya.
4. Memberikan buku yang sesuai kemampuan anak murid tersebut.
5. Kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia pada kelas 3. Maka penelitian tersebut berjudul ***“Upaya Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas 3 Di UPTD SDN 6 Asam-Asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut”***

B. Definisi Operasional

Untuk memastikan pemahaman yang tepat terhadap judul dan secara lebih jelas menguraikan isinya, peneliti akan menyajikan beberapa definisi yang terkait dengan judul tersebut, termasuk diantaranya:

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer of knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan gangguan atau keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal pada anak sehingga menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menganalisis informasi yang didapatkan selama pembelajaran atau dalam proses pembelajaran. Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-macam, adapun kesulitan belajar menurut Djamarah melihat kesulitan belajar dari dua aspek, yaitu dari

sudut internal dan eksternal. Menurut faktor –faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangan psiko-fisik anak didik.⁵

Kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang pertama berupa kesulitan membaca. Kesulitan membaca tersebut menjadi hambatan masuknya informasi yang sampai kepada siswa. Hal ini jelas akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan dan prestasi siswa tersebut di sekolah.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sendiri adalah bahasa pengantar dalam pendidikan berdasarkan regulasi dan undang-undang tentang Bahasa Nasional dan Bahasa Negara di semua jenis jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi. Peranan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang diupayakan meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, dan penguasaan bahasa baik lisan maupun tertulis terkendala faktor-faktor prngambat, yakni kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian bahasa menurut para ahli, bahasa adalah alat berpikir gagasan dituangkan kata-kata dan kalimat-kalimat, yang diucapkan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), baru mempunyai bentuk yang ada wujudnya. Bahasa menurut Harimurti Kridaklasana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

⁵ Ety Mukhlesi Yeni, “KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR,” *JUPENDAS Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015): 1–10.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 6 Asam-asam?
2. Apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 6 Asam-asam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Secara teoritis
Bila penelitian ini bisa dipakai, kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis ataupun segi praktis.
2. Secara praktis
 - a. Bagi pendidik penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam menangani kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kesulitan siswa dalam membaca.

- b. Bagi peserta didik penelitian ini dapat meningkatkan siswa untuk lebih giat lagi dalam membaca supaya siswa mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.
- c. Bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan di kemudian hari pada saat sudah terjun langsung di dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utari Suhera, Israwati, Hasmiana Hasan (2018) yang berjudul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas 3 Negeri Sibreh Aceh Besar. Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini guru belum menerapkan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar secara keseluruhan. Hasil dokumentasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai tertinggi yang mampu dicapai adalah 80 dan nilai terendah 50. Dengan melihat nilai KKM yang telah ditetapkan secara nasional yaitu 65, maka dari 40 siswa yang mengikuti UTS hanya 15

siswa yang memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan maksimal sedangkan 25 siswa lainnya belum.⁶

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noer Haryati (2022) yang berjudul Problematika Kesulitan Siswa Dalam Belajar Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di SD Negeri 1. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa yang peneliti tuturkan ke lapangan, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk mulai membaca masih kesulitan mengeja huruf demi suku kata dan mengeja suku kata dalam kata-kata tapi masih sulit membedakan hurufnya, belum membaca dengan lancar, perilaku siswa pun buruk selalu ribut di kelas, tidak terlalu ingin belajar selama proses berlangsung. kesulitan pembelajaran membaca permulaan ini khususnya faktor fisik dan penyebabnya. Timbulnya karena adanya gangguan jiwa fisik terutama karena sakit atau rasa tidak nyaman, mudah lelah.⁷
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Azkiya dan Syamsu Ridhuan (2023) yang berjudul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 3 Duri Kepa 03 Jakarta Barat. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh ditemukan beberapa faktor yang menjadi

⁶ Utari Suhera, Israwati, and Hasmiyana Hasan, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri Sibreh Aceh Besar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2018): 88–94.

⁷ Noer Haryati, "Problematika Kesulitan Siswa Dalam Belajar Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Negeri 1 Wonogiri," *Jurnal Bahusacca* 3, no. 2 (2022): 42–46.

penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 3 di SDN Duri
Kepa 03, diantaranya yaitu, faktor internal yang meliputi (sikap dan
minat belajar siswa, intelegensi siswa, kurangnya kesadaran siswa) dan
faktor eksternal.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

BAB II: Landasan teori, yang berisikan tentang konsep belajar dan kesulitan belajar, prinsip belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian kesulitan belajar, bentuk-bentuk kesulitan belajar, faktor kesulitan belajar, upaya guru menanggulangi kesulitan belajar, pengertian pelajaran Bahasa Indonesia, tujuan pelajaran Bahasa Indonesia, ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode penelitian berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian/setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validitas dan keabsahan data

BAB IV: Hasil penelitian berisikan, gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: Penutup, berisi simpulan dan saran.